



SASTRA LISAN **MITOS** DESA DROKILO

(KAJIAN LEVI STRAUSS)



RINAWATI, S.Pd., INDAH PUSPITASARI, M.Pd., DR. ARNAZ ANGGORO SAPUTRO, M.Pd.,
MUHAMMAD FATKHUR RIZAL, S. Kom, M.MT.

**Sastra Lisan Mitos Desa Drokilo
(Kajian Levi Strauss)**

Sastra Lisan Mitos Desa Drokilo (Kajian Levi Strauss)

**Rinawati, S.Pd.
Indah Puspitasari, M.Pd
Dr. Arnaz Anggoro Saputro, M.Pd.
Muhammad Fatkhur Rizal, S. Kom, M.MT.**



Sastra Lisan Mitos Desa Drokilo (Kajian Levi Strauss)

© Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)

Penulis:

Rinawati, S.Pd.

Indah Puspitasari, M.Pd

Dr. Arnaz Anggoro Saputro, M.Pd.

Muhammad Fatkhur Rizal, S. Kom, M.MT.

Editor:

Nur Rohmah, M.Pd.

Magfirotul Hamdiah, M.Pd.

Tahun Terbit: Maret 2023

Cover: Tim Penyusun

Tata Letak: Tim Kreatif PRCI

Hak Cipta 2023, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia

ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151

Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website: www.rcipress.rcipublisher.org

E-mail: rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2023 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia

All Right Reserved

- Cet. I -: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023

Dimensi : 14,8 x 21 cm

ISBN:

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang

Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menyelesaikan Buku dengan judul SASTRA LISAN : MITOS DESA DROKILO (Kajian Levi Strauss) sesuai yang ditargetkan. Buku ini berisikan tentang sastra yang ada di Desa Drokilo, baik upacara rakyat, cerita rakyat, ungkapan rakyat, nyanyian rakyat yang disampaikan secara lisan. Hal ini perlu dipelajari agar sastra lisan sebagai warisan nenek moyang kita tidak hilang begitu saja. Kami menyadari bahwa Buku ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu kami harapkan demi kesempurnaan buku ini.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan Buku ini dari awal sampai akhir. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi segala usaha kita. Aamiin.

Maret 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II SASTRA LISAN MITOS DESA DROKILO.....	13
A. Sastra Lisan.....	13
B. Mitos.....	16
C. Struktur Levi-Strauss.....	24
D. Fungsi Mitos Sedekah Bumi <i>"Nyadranan"</i>	34
E. Nilai Kearifan Lokal	39
BAB III DESA DROKILO	59
A. Letak Geografis Desa Drokilo	60
B. Mata Pencarian Masyarakat Desa Drokilo	62
C. Penduduk Desa Drokilo	63
D. Pendidikan Masyarakat Desa Drokilo	64
E. Sarana dan Prasarana.....	66
F. Bahasa Masyarakat Desa Drokilo.....	69
G. Agama Masyarakat Desa Drokilo	70

H. Seni dan Budaya Tradisi Masyarakat Desa Drokilo.....	72
I. Struktur Organisasi Masyarakat Desa Drokilo	74
BAB IV STRUKTUR, FUNGSI, DAN NILAI KEARIFAN LOKAL MITOS SEDEKAH BUMI “NYADRANAN”	76
A. Mitos Sedekah Bumi “ <i>Nyadranan</i> ”	77
B. Struktur Mitos Sedekah Bumi “ <i>Nyadranan</i> ” ala Levi-Strauss.....	80
C. Fungsi Mitos Sedekah Bumi “ <i>Nyadranan</i> ” Di Desa Drokilo Kecamatan Kabupaten Bojonegoro	112
D. Nilai Kearifan Lokal Mitos Sedekah Bumi “ <i>Nyadranan</i> ”	136
BAB V TRANSKRIPSI.....	159
BAB VI RANGKUMAN	256
DAFTAR PUSTAKA	261

BAB I

PENDAHULUAN

Drokilo merupakan desa yang terletak di Kecamatan Kedungadem, Kabupaten Bojonegoro. Kemajuan zaman atau globalisasi tidak memudahkan kepercayaan masyarakat dalam menjaga kelestarian sastra lisan di daerah, khususnya mitos. Di Desa Drokilo sebagian besar masyarakatnya masih mempercayai dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya yang berkaitan erat dengan tradisi lingkungan sekitar.

Drokilo tidak hanya sekadar nama dari sebuah desa, tetapi Drokilo memiliki filosofi yang

sampai sekarang masih diagung-agungkan oleh masyarakat penghuninya. Desa yang memiliki penduduk 3.348 orang (lihat tabel 1) ini masih menjaga keberadaan sastra lisan yang ada di sekitarnya, salah satunya yaitu mitos sedekah bumi "*Nyadranan*".

Walaupun sastra lama atau sastra daerah lebih jauh tertinggal dibandingkan sastra modern dan bahkan sudah mulai terpengcil di kalangan akademisi, siswa, guru, mahasiswa, dan dosen. Hal tersebut dikarenakan sebagian pendapat mengatakan bahwa sastra lama atau sastra daerah adalah sebatas pelipur lara bagi penikmat sastra. Namun, pada dasarnya kondisi semacam perlu ditinjau ulang lagi oleh pihak-pihak terkait

karena walaupun tertinggal dibandingkan sastra modern sastra lama akan tetap dengan fungsifungsinya yang sudah ada semenjak sastra tersebut dilahir ke tengah-tengah masyarakat yang hidup di saat itu. Fungsi-fungsi yang dimaksud adalah membawa pesan-pesan yang dapat dijadikan pandangan dan pedoman bagi masyarakat yang hidup pada kondisi saat ini.

Kehadiran sastra di tengah-tengah kehidupan masyarakat pada dasarnya perlu disadari lagi bahawa ia hadir dengan menggambarkan peristiwa-peristiwa yang ada di sekeliling manusia. Peristiwa yang dimaksud adalah manusia dengan manusia, manusia dengan tuhan, dan manusia dengan alam tempat

mereka berpijak. Terkait sastra daerah atau sastra lama tentunya kehadirannya membawa kisah-kisah yang berada di sekitar daerah tempat karya sastra tersebut dilahirkan oleh pengarangnya yang bersifat anonim. Kisah-kisah yang sifatnya kedaerahan tersebut tentunya menjadi penciri bagi masyarakat setempat atau disebut juga sebagai penciri kolektif bagi masyarakat. Karakteristik, kebiasaan-kebiasaan, budaya-budaya suatu masyarakat akan tergambar di dalamnya baik dengan bahasa lisan maupun dengan tulisan.

Peristiwa-peristiwa atau kebiasaan yang ada di suatu masyarakat dapat berupa cerita rakyat, ungkapan tradisional, teka-teki dan lain

sebagainya yang nantinya akan tergambar miniatur perilaku masyarakat di dalamnya. Jika ada cerita dapat berupa legenda, dongeng, dan mite. Jika ada ungkapan-ungkapan masyarakat tentunya akan dapat dijadikan alat kontrol sosial bagi masyarakat. Dari ketiga jenis cerita dan ungkapan tersebut akan menggambarkan kebiasaankebiasaan masyarakat yang dapat dijadikan ciri khas bagi masyarakat (Isnanda, 2018).

Mitos merupakan sebuah narasi yang bersifat anonim, berasal dari sebuah ketidaktahuan masyarakat akan suatu hal yang dianggap sakral bagi masyarakat tersebut. Mitos memberikan arah kepada kelakuan manusia, dan

merupakan semacam pedoman bagi manusia untuk bertindak bijaksana. Mitos banyak berkembang di daerah primitif seperti pedesaan, masyarakat setempat terkadang masih mensakralkan dan mematuhi suatu hal yang dianggapnya memiliki kekuatan mistis atau berkaitan erat dengan lingkungan yang mereka huni. Salah satu mitos yang sampai sekarang masih dipertahankan masyarakat ialah mitos sedekah bumi "*nyadranan*". Mitos tersebut menjadi sebuah tradisi yang selalu diadakan oleh masyarakat pemiliknya karena dianggap memiliki karakteristik. Berbagai macam mitos masih hidup di desa-desa, bahkan masyarakat setempat masih

mempercayai kebenaran dan nilai yang terkandung dari mitos tersebut.

Mitos adalah satu sistem khusus, karena dia terbentuk dari serangkaian rantai semiologis yang telah ada sebelumnya: mitos adalah sistem semiologis tingkat kedua. Mitos memiliki karakter mengikat bagaikan lubang kancing: lahir dari konsep historis, namun tumbuh berkembang dari hal-hal yang bersifat kebetulan (pelajaran bahasa Latin, Kekaisaran yang tengah terancam (Barthes, 2006:178).

Fiske (dalam Pusposari, 2011:11) menyatakan bahwa mitos adalah cerita yang digunakan suatu kebudayaan untuk menjelaskan atau memahami beberapa aspek dari realitas atau

alam. Salah satu mitos yang masih berkembang dan hidup dalam masyarakat di pedesaan yaitu mitos Sedekah Bumi "*Nyadranan*".

Sedekah bumi "*Nyadranan*" menjadi salah satu mitos yang keberadaannya masih dipercaya dan diagungkan masyarakat, salah satunya yaitu masyarakat Drokilo. Setiap kota atau daerah di Indonesia, khususnya yang berada di pulau Jawa pasti mengetahui tradisi sedekah bumi "*Nyadranan*", alasan dilaksanakannya pun juga beranekaragam. Sedekah bumi "*Nyadranan*" di Desa Drokilo ini memiliki alasan tersendiri untuk tetap dilestarikan. Tradisi tersebut masih dipercaya oleh masyarakat di Desa Drokilo sebagai suatu tradisi yang wajib dilakukan

ketika musim panen tiba, karena sebagai ucapan rasa syukur masyarakat setempat kepada Tuhan Yang Maha Esa atas hasil panen yang diperoleh. Selain itu, sedekah bumi “*Nyadranan*” ini juga dilakukan sebagai rasa hormat sekaligus mengenang jasa *sesepuh* atau pendiri Desa Drokilo yang disebut Mbah Uden.

Pada era globalisasi yang berkembang pesat seperti sekarang , usaha untuk mengumpulkan dan mendokumentasikan tradisi sedekah bumi “*nyadranan*” sangatlah penting. Pendokumentasian tersebut sangat diperlukan untuk melestarikan dan mempertahankan sastra lisan supaya tidak pudar atau luntur seiring perkembangan zaman. Sastra lisan yakni, warisan